

SKRIPSI
PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA
DI MIN 1 METRO

Oleh:
LIEN
NPM. 1601050063



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA
DI MIN 1 METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:
LIEN
NPM. 1601050063**

**Pembimbing I: Sudirin, M.Pd
Pembimbing II: Nurul Afifah, M.Pd.I**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 berkas
Hal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh;

Nama : LIEN
NPM : 1601050063
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL
SISWA DI MIN 1 METRO

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Sudirin, M.Pd
NIP. 196206241989121

Metro, 05 Juni 2020
Dosen Pembimbing II

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL
SISWA DI MIN 1 METRO
Nama : LIEN
NPM : 1601050063
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Juni 2020

Pembimbing I



SUDIRIN, M.Pd
NIP. 19620624 198909 1 003

Dosen Pembimbing II



NURUL AFIFAH, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *B-2019/11-28-1/D/PP-00-9/07/2020*

Skripsi dengan judul: PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI MIN 1 METRO, yang disusun oleh Lien, NPM. 1601050063, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/25 Juni 2020.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Sudirin, M.Pd

Penguji I : Dr. Yudiyanto, M.Si

Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd

Sekretaris : Wardani, M.Pd



(Signature)
(Signature)
(Signature)

Deklarasi Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



(Signature)
Dekan, M.Pd

Nomor 1008 200003 2 005

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI MIN 1 METRO

**OLEH:
LIEN**

Penerapan pembelajaran menjadi hal penting agar tujuan yang telah di susun tercapai maka sebelum menentukan suatu metode dalam penerapan pembelajaran terlebih dahulu guru memperhatikan situasi dan kondisi siswa dan sekolah termasuk faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Moral suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial yang mendasari tindakan atau pemikiran. Dapat setiap siswa memiliki mutu perkembangan moral yang berbeda-beda, terkadang di dalam kelas saat guru mengajar masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar sehingga asik ribut, terkadang ada siswa yang berkelahi, Saat guru memberikan tugas mandiri terkadang ada siswa yang mencontek atau mencuri jawaban temannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di gunakan dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro khususnya di kelas V dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa. Untuk mencapai tujuan diatas peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan sumber data berasal dari wawancara dan angket.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan metode ketauladanan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam telah berhasil meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro.

Kata kunci : Penerapan pembelajaran, Mutu moral

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LIEN

NPM : 1601050063

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Juni 2020

Yang Menyatakan,



LIEN

NPM. 1601050063

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”¹

¹Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 35

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibundaku (Sunjani) dan ayahandaku (Agusti) tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukung atas kelancaran studiku, serta selalu memberikan motivasi dan bantuan moril dan materil untuk keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang (Ancha Andika) yang selalu membuat aku semangat.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan demi kelancaran studiku.
4. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah Pendidilan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro tempatku menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI MIN 1 METRO. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabiullah Muhammad SAW karena berkat perjuangan beliau kita dapat membedakan yang haq dan yang batil.

Skripsi ini dikerjakan dalam rangka memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya IAIN Metro.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada: Prof. Dr. Enizar, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Sudirin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan untuk terselesaikannya skripsi ini, Nurul Afifah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PGMI sekaligus pembimbing II saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan untuk terselesaikannya skripsi ini, Kepala MIM 1 Metro Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset.

Penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas amal baiknya dengan berlipat ganda. Amin.

Metro, 25 Juni 2020

Yang Menyatakan,



LIEN

NPM. 1601050063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Peneliti.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Penerapan Pembelajaran	8
2. Macam-macam Metode dalam Penerapan Pembelajaran	10
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
5. Macam-macam Pendidikan Agama Islam di MI	16
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar	20

B. Mutu Perkembangan Moral	20
1. Pengertian Mutu Perkembangan Moral	20
2. Mutu Perkembangan Moral pada Siswa	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Perkembangan Moral Siswa	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
C. Metode Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Analisis Data.....	33
F. Langkah-langkah Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Dekripsi Wilayah Penelitian	37
2. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Mutu Perkembangan Moral	31
Tabel 4.1 Keadaan Siswa MIN 1 Metro	39
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar MIN 1 Metro	40
Tabel 4.3 Denah Lokasi MIN1 Metro	42
Tabel 4.4 Data Hasil Penelitian Mutu Perkembangan Moral MIN 1 Metro	48
Tabel 4.5 Data Soal Angket Mutu Perkembangan Moral siswa MIN 1 Metro	49
Tabel 4.6 Data frekuensi Mutu Perkembangan Moral MIN 1 Metro	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blangko Wawancara	65
Lampiran 2 Blangko Kuesioner Angket	67
Lampiran 3 Surat Pra Survey	70
Lampiran 4 Surat Balasan Pra Survey	71
Lampiran 5 Surat Tugas Research	72
Lampiran 6 Balasan Surat Research	73
Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi	74
Lampiran 8 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan	75
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka Jurusan	76
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri merupakan tempat pendidikan berbasis Islam yang menerapkan pembelajaran pendidikan Islam yang salah satunya dapat meningkatkan mutu perkembangan moral siswa, selain itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri masih memiliki sedikit kendala dalam penerapannya.²

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat penting dalam hidup manusia. Dalam kaitannya di dunia pendidikan banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pendidikan diantaranya adalah dengan adanya suatu penerapan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah perbuatan mempeaktikan.³ Jadi dalam mempraktikkan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu maka diperlukan suatu metode. Metode menjadi penting karena merupakan suatu cara yang di butuhkan dan harus dilakukan seorang pendidik untuk menyampaikan atau memaparkan materi agar peserta didik mudah mengingat apa yang di sampaikan pendidik dan paham akan isi dari materi yang di sampaikan oleh seorang pendidik, sehingga antara peserta didik dan pendidik tidak ada yang dirugikan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar “suatu proses pembelajaran juga

² Observasi pada tanggal 20 September 2019 di MIN 1 Metro Pusat Lampung

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id

dipengaruhi oleh jenis metode yang digunakan dan di pilih oleh guru dan bagaimana guru mengaplikasikannya”.⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Metro terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu pelajaran Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, fiqih, SKI dan Bahasa Arab yang di ajarkan secara terpisah.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam penerapan pembelajaran menggunakan suatu metode yang mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik menuju ke tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan pendidikan dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka itu juga diharapkan akan mempengaruhi kualitas atau mutu moral siswa, karena orang yang moralnya baik akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang di ajarkan agamanya dan akan bersandar kepada Allah. Dan kaitannya dengan suatu penerapan menggunakan metode adalah bahwasanya jika penerapan suatu metode itu sesuai dengan materi yang disampaikan dan peserta didik paham maka

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2008, h.184

dengan sendirinya penerapan suatu metode itu akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru MIN 1 Metro tentang moral siswa, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:⁵

1. Di dalam kelas saat guru mengajar terkadang masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar sehingga asik ribut.
2. Terkadang ada siswa yang berkelahi,
3. Saat guru memberikan tugas mandiri terkadang ada siswa yang mencontek atau mencuri jawaban temannya.

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan pada tanggal 20 September 2019 bahwa terdapat beberapa metode dalam suatu penerapan yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro khususnya di kelas 5 diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan ketauladanan.

Dari uraian masalah di atas menggambarkan betapa pentingnya suatu metode dalam penerapan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, karena dalam pendidikan agama Islam bukan sekedar materi tetapi juga penanaman moral atau akhlak bagi siswa, serta bagaimana moral yang baik itu ada pada setiap siswa. Maka suatu metode dalam penerapan sangat berperan dalam penyampaian pembelajaran agar siswa bisa memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik.

⁵ Latifah, *Wawancara*, 20 September 2019 di MIM 1 Metro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis meneliti permasalahan dengan judul skripsi: Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Perkembangan Moral Siswa MIN 1 Metro.

B. Pertanyaan Peneliti

Agar penelitian yang di laksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan pertanyaan yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro.

2. Manfaat Penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, Siswa, Sekolah dan Perguruan Tinggi:

1. Guru

Sebagai solusi alternatif untuk Mengetahui dan mengatasi moral yang kurang baik terhadap siswa sehingga tercipta generasi yang memiliki moral yang baik.

2. Siswa

Sebagai referensi untuk memperbaiki moral atau meningkatkan mutu moral pada dirinya.

3. Sekolah dan Perguruan Tinggi

Sebagai implementasi pendidikan moral guna memperbaiki kualitas moral generasi muda.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya.⁶

Penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 metro.

⁶ Zuhairi, *Ipedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.39.

Melalui pemeriksaan dari perpustakaan fakultas tarbiyah, maka peneliti akan mengkaji terlebih dahulu skripsi yang ada hubungannya dengan judul yang akan peneliti bahas yaitu:

Yang pertama, Silsilia Rosadi dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur”,⁷ yang membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengatasi dekadensi moral yang terjadi.

a. Persamaan

Dari penelitian Silsilia Rosadi dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur” terdapat persamaan bahwa penelitian sama-sama membahas mengenai permasalahan moral yang terjadi.

b. Perbedaan

Dari penelitian Silsilia Rosadi dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur” perbedaannya yaitu penelitian Silsilia Rosadi meneliti upaya guru dalam mengatasi permasalahan moral

⁷ Silsilia Rosadi , *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur*, (Metro; IAIN , 2017)

sedangkan penelitian yang diteliti sang peneliti adalah penerapan pendidikan agama Islam di MI dalam meningkatkan mutu moral.

Yang kedua, Edi Susanto dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “ Faktor-faktor Penyebab Dekadensi Moral Remaja Di Desa Sumberejo 43 P Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral remaja.⁸

a. Persamaan

Dari penelitian Edi Susanto dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “ Faktor-faktor Penyebab Dedikasi Moral Remaja Di Desa Sumberejo 43 P Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” terdapat persamaan, peneliti sama-sama meneliti tentang permasalahan moral yang terjadi dan faktor faktor yang mempengaruhinya.

b. Perbedaan

Dari penelitian Edi Susanto dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Dedikasi Moral Remaja Di Desa Sumberejo 43 P Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” terdapat perbedaan bahwa penelitian Edi susanto fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral remaja sedangkan peneliti tidak hanya fokus pada faktor-faktor penyebab permasalahan tetapi juga penerapan dalam meningkatkan mutu moral juga.

⁸ Edi Susanto, *Faktor-faktor Penyebab Dedikasi Moral Remaja Di Desa Sumberejo 43 P Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur 2014*”, (Metro; STAIN Jurai Siwo Metro, 2014) h.ii

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Penerapan pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah perbuatan mempeaktikan.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penerapan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan suatu metode.

Metode menjadi penting karena merupakan suatu cara yang di butuhkan dan harus dilakukan seorang pendidik untuk menyampaikan atau memaparkan materi agar peserta didik mudah mengingat apa yang di sampaikan pendidik dan paham akan isi dari materi yang di sampaikan oleh seorang pendidik, sehingga antara peserta didik dan pendidik tidak ada yang dirugikan.

Asal kata “metode” mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* berarti “Melalui”, dan *Hados* berarti “jalan atau cara”. Dan secara istilah metode adalah upaya untuk

⁹ David Moeljadi, dkk “Badan Pengembangan dan Pendidikan Bahasa, Kementerian Republik Indonesia” 2016

mengimplementasikan rencana (strategi) yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁰

Sedangkan menurut para ahli mendefinisikan metode adalah sebagai berikut:

1. Hasan langgulung mendefinisikan metode bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad tafsir mendefinisikan metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.¹¹

Dari beberapa definisi di atas bahwa metode adalah seperangkat cara atau jalan dan teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Metode merupakan aspek yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan proses belajar, terutama dalam melaksanakan proses interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa serta sumber belajar.

Sedangkan kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

¹⁰Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, Jilid I, h. 180

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulyana) 2008, h.184

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Dengan demikian metode dalam suatu penerapan pembelajaran adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif (mendapatkan respon positif dari siswa) dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Macam-macam Metode dalam Penerapan Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang diterapkan sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenedamedia Grub) 2013, h.19

Menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi telah di sebutkan dalam Al-Quran An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹³

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehari-hari di MIN 1 Metro sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah “sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap kelasnya.”¹⁴ Dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar-gambar, peta-peta, denah, dan alat peraga lainnya. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu

¹³ Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2010, h. 299

masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah.

Metode ceramah adalah metode yang lebih terpusat pada guru sehingga siswa cenderung kurang aktif dan komunikatif karena informasi-informasi yang diperoleh bersumber dari guru dan siswa hanya menerimanya saja.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.¹⁵

Metode ini adalah metode penyempurna dari metode ceramah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep atau mata pelajaran. Selain itu dengan adanya tanya jawab secara tidak langsung juga dapat memberikan stimulus pada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah “suatu proses yang melibatkan merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru

¹⁵*Ibid*, h. 305

untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.”¹⁶

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memecahkan suatu topik masalah yang dapat merangsang pemikiran tiap individu.

d. Metode Pemberian Tugas

pemberian tugas adalah “suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.”¹⁷ Tugas ini biasanya bersifat edukatif dan bukan bersifat dan berunsur pekerjaan.

e. Metode Ketauladanan

“Berilah Contoh, Jangan Hanya Perintah” kata tersebut adalah katayang tepat bahwa dalam meningkatkan kecerdasan khususnya pada sikap atau prilaku yaitu dengan metode ketauladanan.

Menurut Musthafa Abu Sa’ad bahwa upaya membentuk pribadi anak yang baik diawali dengan mendorongnya agar mau memperhatikan pertanyaan kita, sekaligus jawabannya. Hindari pemberian perintah secara kaku dan tidak disukai oleh anak. Karena setiap manusia memiliki kedudukan, pendapat, dan sikap sendiri. Seorang yang *patuh buta* kepada perintah orang lain akan kehilangan identitas dan pegangan hidup.

¹⁶*Ibid*, h. 321

¹⁷*Ibid*, h. 361

Sungguh Rasulullah saw telah berjuang selama 13 tahun untuk membangun keyakinan dan akidah yang lurus sebagai landasan bagi terbentuknya sebuah kepribadian yang kuat yang akan menjadi pembawa *obor* kebaikan bagi manusia.¹⁸ Hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam Q.S.Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁹ (Al-Ahzab: 21)

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan al-hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁰

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam berisi tentang pedoman pokok yang terdapat dalaam Al-Quran yang akan dijadikan pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini supaya berjalan

¹⁸Musthafa Abu Sa'ad, *30 Strategi Mendidik Anak*, Jakarta:Maghfirah Pustaka,2007,h. 39

¹⁹ Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21

²⁰ Ramayulis, *op.cit*, h. 21

sesuai dengan perintah dan larangannya demi mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam bukunya Ramayulis menyebutkan bahwa:

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah

²¹ *Ibid*, h. 22

SWT. Dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam, tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkannya, sehingga akan terbentuk manusia muslimah beriman, bertaqwa dan berakhlak yang mulia

5. Macam-macam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI

Di dalam Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran pendidikan agama Islam di bagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu:

a. Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan kedalam diri peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata akan tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan di hayati serta di aplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- 1) Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul larimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- 2) Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.²²

Jadi berdasarkan dapat peneliti simpulkan bahwa moral didalam Islam disebut Akhlak, dan untuk meningkatkan mutu perkembangan moral diperlukan pembelajaran Akidah Akhlak guna untuk meningkatkan generasi yang bermoral atau berakhlak yang baik.

b. Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membentuk perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

²² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 2, hal. 16.

c. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Tujuan dari fiqh adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter, karakter yang baik dapat menjadikan moral siswa juga menjadi berkualitas.

d. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban

Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian, Sehingga pelajarann SKI ini dapat meningkatkan kualitas moral pada peserta didik.

e. Bahasa Arab

Penguasaan bahasa Arab dapat diperoleh dari berbagai program, salah satu diantaranya yaitu program pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtdaiyah, pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena untuk memudahkan proses transfer ilmu yang bersumber dari AL-Qur'an dan Hadist di perlukan mempelajari bahasa Arab.

Dari beberapa pembelajara pendidikan agama Islam diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiya sangat penting guna membantu meningkatkan mutu perkembangan moral siswa dan peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam belajar, banyak faktor yang harus diperhatikan, karena faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut

- a. Faktor eksteernal
 - 1) Kurikulum
 - 2) Pedoman Belajar
 - 3) Pendidik
 - 4) Sarana (fasilitas)

- b. Faktor Internal
 - 1) Minat
 - 2) Kecerdasan
 - 3) Motovasi.²³

B. Mutu Perkembangan Moral

1. Pengertian Mutu Perkembangan Moral

Arti kata mutu menurut KBBI adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar taraf atau derajat dan dapat diartikan juga sebagai kualitas.²⁴ Mutu pendidikan akan terlihat dan tercipta jika di setiap satuan pendidikan ditegakkan suatu kedisiplinan dan lingkungan kerja yang baik.²⁵ Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka faktor yang paling berpengaruh adalah kedisiplinan dan lingkungan. Sedangkan Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif.

²³ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Media, 1996, h. 77-78

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online, tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id

²⁵ Topic Offirstson, *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta; CV Budi Utama), 2014, hal 2

Menurut Yusuf Syamsu perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) maupun Psikis (rohaniah). Menurut Oemar Hamalik perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dari segi fisik melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan kordinasi.²⁶

Dari pengertian perkembangan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif. Sedangkan moral berasal dari kata “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau tata cara kehidupan. Moral adalah nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.²⁷ Moral pada dasarnya memiliki banyak arti sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

Dalam kamus psikologi chaplin disebutkan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukun atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Menurut Harlock prilaku moral adalah prilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Sementara itu menurut wantah dalam webster’s new world dictionary Moral adalah sesuatu yang berakaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar sakah dab baik buruknya tingkah laku.²⁸

Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan prilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Dari tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta; Kencana) 2011, hal 19

²⁷ Dwienda Ristica dkk, *Prinsip Etika dan Moralitas Dalam Pelayanan Kebidanan*, (Yogyakarta; CV Budi Utama) 2014, hal 4

²⁸ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta; PT Elex Mdia Komputindo) 2009, hal. 3

salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial yang mendasari tindakan atau pemikiran.

Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara yaitu:

- a. *Pendidikan Langaung*, yaitu melalui penerapan pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah atau baik dan buruk orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini adalah keteladanan dari orangtua guru dan orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- b. *Identifikasi*, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orang tua, guru, kiai, artis atau orang dewasa lainnya).
- c. *Proses coba-coba (trial & error)*, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan erus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.²⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui tiga cara yaitu dengan cara pendidikan langsung, identifikasi dan proses coba-coba.

2. Mutu Perkembangan Moral pada Siswa

Mutu perkembangan moral pada anak usia SD atau MI sangatlah penting untuk menjadi generasi yang bermoral baik dan berkualitas, ada nilai-nilai kebijakan yang dapat meningkatkan mutu perkembangan moral pada siswa yaitu:

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2012, hal. 134

Empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Ketujuh kebijakan utama tersebut membantu individu menghadapi tantangan tantangan dan tekanan etika yang dapat dihindari dalam kehidupannya.³⁰

Kebijakan-kebijakan utama tersebut yang akan melindungi individu agar tetap berada pada jalan yang benar dan akan membantu siswa agar bermoral dalam bertindak. Ketujuh kebijakan tersebut dapat diajarkan, dicontohkan, disadarkan, serta didorong sehingga dapat dicapai individu.

Dari ketujuh aspek tersebut terdapat tiga aspek utama yang merupakan kebijakan dasar dari kecerdasan moral yaitu empati, hati nurani, dan kontrol diri. Jika salah satu dari aspek utama tersebut tidak berkembang dengan baik, dapat mengakibatkan individu sulit untuk terlindung dari pengaruh buruk yang menghampirinya dan jika ketiganya lemah maka dapat membuat individu semakin tidak terkontrol moralnya.³¹

Jadi ketiga aspek kebijakan utama dasar ini sangatlah penting karena apabila ketiganya tidak ada maka akan sulit menuju empat kebijakan yang lainnya, karena ke tiga aspek tersebut menjadi dasar dari perkembangan mutu moral siswa.

³⁰ K.P. Pertiwi Yuliana B, "*Tingkat Kecerdasan Moral Siswa-Siswi Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018*" (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018) h.11-12

³¹ *Ibid*

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Perkembangan Moral

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, seorang anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi moralitas seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Modeling

Seseorang yang dihadapkan pada model yang bertingkah laku secara moral, mereka cenderung meniru tingkah laku model tersebut. Selain itu, efektivitas meniru model tergantung pada karakteristik model itu sendiri, misalnya kekuasaan, kehangatan, keunikan dan lain-lain. Kehadiran proses kognitif, seperti kode simbolik dan perumpamaan untuk meningkatkan ingatan mengenai tingkah laku moral.

b. Situasional

Moral dan tingkah laku seseorang tergantung pada situasinya, seperti faktor lingkungan dan kesenjangan antara pemikiran moral dan tindakan moral. Seseorang cenderung tidak menunjukkan tingkah laku yang konsisten dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

c. Lingkungan

Kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang, demikian pula halnya dengan moral dimana nilai-nilai moral yang dimiliki seseorang merupakan sesuatu yang diperoleh dari luar dirinya. Seseorang diajarkan oleh lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik atau salah. Lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman-teman, guru dan sebagainya.

d. Diri

Landasan motivasional bagi perilaku moral berada pada tuntutan internal untuk perealisasi konsistensi diri secara psikologis. Self atau diri adalah pengorganisasian mengenai informasi keterhubungan diri dimana terdapat banyak elemen yang tergabung di dalamnya dan membentuk beberapa konsistensi psikologis.³²

³² Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga) 2003.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mutu anak yaitu faktor Modeling, situasi, lingkungan dan diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.³³ “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.³⁴

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). “hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun

³³ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung; PT Raja Rosdakarya, 2014).

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2016)

analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teoritis.³⁵

Bedasarkan penjelasan diatas, peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu moral siswa dari kondisi lapangan yang berbentuk deskriptif.

Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.³⁶

B. Sumber Data

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data. “ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁷ Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

³⁵ Et al Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2016)

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003, Cet ke X, h. 63

³⁷ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; CV Pustaka Setia, t.t.)

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (Sumber Asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer.³⁸ Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan MIN 1 Metro.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pegamatan.³⁹ Sedangkan menurut Edi Kusnadi, observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴⁰

³⁸ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 76

⁴⁰ Edi kusnadi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002, cet. Ke-1, edisi 1, h. 105

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam maupun sarana penunjang pendidikan yang ada serta untuk memperoleh data tentang letak geografis MIN 1 Metro.

2. Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan.⁴¹

Metode interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan telah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaiannya dengan bebas tidak terikat oleh nomor urut pedoman wawancara, di sesuaikan dengan situasi dan kondisi Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Kepala Sekolah, guru dan Siswa dengan rincian sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah. mengenai profil, sejarah Madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Metro.

⁴¹Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 82

b. Guru

Wawancara kepada guru MIN 1 Metro untuk mengulas tentang bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Mutu perkembang Moral Siswa di MIN 1 Metro.

3. Metode Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), menurut Sugiono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴²

Kuesioner (angket) dibentuk dari aspek-aspek mutu perkembangan moral yang telah dibahas di bab 2 kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Artinya responden menjawab pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disediakan dalam lembar kuesioner dengan memilih jawaban pada pilihan alternatif yang dianggap tepat. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mutu perkembangan moral ini terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.

Pertanyaan positif adalah pertanyaan yang mengungkapkan adanya mutu atau kualitas moral siswa, sedangkan yang pertanyaan negatif adalah pertanyaan yang menunjukkan kurangnya atau tidak adanya

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta), 2016, hal 162

mutu perkembangan siswa. Kuesioner yang dikembangkan menyediakan 3 alternatif jawaban yaitu pilihan a = selalu, b = kadang-kadang, dan pilihan c = Tidak Pernah. Kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama yang berisi identitas siswa, bagian kedua berisi petunjuk pengerjaan dan bagian ketiga berisi 20 pertanyaan tentang mutu perkembangan moral siswa.

Untuk lebih jelasnya peneliti mengambil kisi-kisi Instrumen dari skripsi milik K.P Pertiwi Yulianti B d yang telah peneliti sedikit memodifikasi, berikut adalah kisi-kisi instrumen mutu perkembangan moral yang digunakan dalam penelitian ini:⁴³

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Mutu Perkembangan Moral

No	Aspek	Indikator	Jumlah soal
1.	Empati	a. Membantu orang yang sedang kesulitan	2
		b. Memahami ketika orang merasa sedih	2
2.	Hati Nurani	a. Dapat membedakan hal yang benar dan yang salah	2
		b. Mengakui kesalahan	2
3.	Kontrol Diri	a. Tidak lepas kontrol walaupun dalam keadaan marah atau kecewa	2
		b. Melakukan sesuatu dengan sabar	2
4.	Kejujuran	a. Selalu berkata jujur jika ditanya	2
		b. Melakukan perbuatan secara jujur	2
		c. Berkata jujur walau keadaan	2

⁴³ K.P. Pertiwi Yuliana B, "*Tingkat Kecerdasan Moral Siswa-Siswi Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018*" (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018) h.35

		mendesak	
5.	Disiplin	a. Patuh pada aturan- aturan yang berlaku	2
Jumlah Seluruh Soal			20

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁴

Jadi secara sederhana bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengungkapan arsip data yang telah ada.

Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya, perkembangannya, keadaan gurunya, struktur organisasi, fasilitas pendidikan yang di miliki dan lain-lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Edisi Revisi, h. 274

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, da R & D* (Bandung; Alfabeta, 2011)

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁶ Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Guru mata pelajaran, wali kelas atau teman, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

E. Analisis Data

Meode analisis data adalah: suatu cara yang digunakan sehubungan dengan adanya data yang telah terkumpul. kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang di tarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya di lakukan verifikasi data.⁴⁷

Sebagai mana tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di gunakan siswa MIN 1 Metro, maka data yang penulis gunakan adalah jenis kualitatif, yang mempergunakan cara berfikir deduktif dan induktif dalam menyimpulkan.

Deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum. Dan bertolak pada pengetahuan untuk menilai suatu kejadian yang khusus.

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999, h. 86

Dengan teknik ini, apa yang di analisa nantinya diperlukan peristiwa atau kejadian yang bersifat umum, kemudian dari jumlah peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut ditarik unsur kesamaan untuk kesimpulan yang berlaku secara khusus.

Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berprinsip mengambil kesimpulan dari yang khusus menjadi yang umum dari individual versal. Atau berangkat dari fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. Setelah data terkumpul terlebih dahulu diolah dengan mengadakan pengecekan terhadap data yang telah terkumpul apakah data itu sudah sesuai dengan data yang di cari atau kah masih perlu perubahan data lainnya.

Metode analisa data ini melakukan perbandingan antara data yang di temukan di lapangan penelitian dengan teori yang menjadi landasan penulis. Kesimpulan akhir dan pemecahan masalah dari data yang terkumpul diambil dengan menggunakan cara berfikir deduktif yakni: “cara penganalisaan pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Tahap penelitian atau langkah-langkah penelitian tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Adanya observasi ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan pembuatan proposal dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar tahap ini peneliti mengurus surat observasi dan menyiapkan pertanyaan pra observasi. Selanjutnya administrasi peneliti kembali mengurus surat untuk penelitian. Setelah administrasi selesai peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara supaya penelitian lebih terarah dan memperoleh data yang lebih mendalam dan sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan adalah inti dari suatu penelitian, maka pada tahap ini peneliti datang ke sekolah untuk mengumpulkan data - data yang peneliti butuhkan. Sehingga penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

Pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengerti secara langsung metode yang diterapkan di MIN 1 Metro dan mengetahui keadaan siswa serta penerimaannya terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Kedua, peneliti melakukan wawancara secara bergantian pada guru PAI dan beberapa siswa MIN 1 Metro untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh metode dalam penerapan yang diterapkan pada perubahan siswa dan mutu perkembangan moral pada akhirnya.

Ketiga, peneliti memberikan angket kepada siswa dan siswi MIN 1 Metro khususnya kelas 5 yang berkaitan tentang moral yang terjadi. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh metode dalam penerapan yang diterapkan pada perubahan siswa dan mutu perkembangan moral pada akhirnya

Keempat, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran dan peningkatan mutu perkembangan moral siswa yang peneliti dapatkan dari guru PAI dan bagian administrasi sekolah.

Kelima, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui masalah-masalah yang belum atau terlewatkan pada waktu pengumpulan data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Metro khususnya di fakultas Pendidikan dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dekripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Metro

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Metro ini adalah didirikan pada tanggal 26 Agustus 1948 oleh Residen Daerah Lampung dengan nama sekolah rakyat Islam (SRI), dengan Kepala Sekolah Bapak Prawiro Sumarto. Mulai tanggal 01 Januari 1949 Madrasah ini ditutup karena situasi genting akibat Agresi Belanda II tahun 1949. kemudian atas inisiatif dan tanggung jawab dari para guru pada tanggal 01 September 1949 madrasah ini dibuka kembali, sebelum mendapat persetujuan dari atasan (Pemerintah).

Dengan terbitnya SK Kepala Jawatan Agama Karesidenan Lampung No. 39/4 tanggal 09 Januari 1950, Madrasah ini dibuka kembali dengan menempati lokasi Muhammadiyah (depan Polres Metro sekarang). Selanjutnya dengan terbitkannya SK Menteri Agama No. 2/1959, sejak bulan Januari 1959 Sekolah Rendah Islam (SRI) berubah menjadi Sekolah Rendah Islam Negeri (SRIN) tanggal 02 Februari 1959 (SK berlaku surut). Karena jumlah murid dari tahun ketahun semakin meningkat, maka antara guru dan orang tua murid mengadakan musyawarah dan terbentuk Persatuan Orang Tua dan Guru (POMG) dan

akhirnya pada tahun 1959 dapat membeli sebidang tanah dengan ukuran 60 m x 32 m(sekarang TK Perwida).

Pada tanggal 30 Oktober 1962 Bapak Prawiro Sumarto selaku Kepala Madrasah dimutasi ke Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Lampung Tengah. Pada tanggal 01 Nopember 1962 ditunjuk Bapak Abdul Rozak Rais sebagai wakil Kepala Madrasah menjabat Kepala Madrasah untuk mengisi kekosongan. Akhirnya terbit SK Menteri Agama No. 104 tahun 1962 tanggal 24 Desember 1962 Sekolah Rendah Islam Negeri berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dengan jenjang kelas sampai dengan kelas 7 tahun. Dengan penyempurnaan-penyempurnaan kurikulum akhirnya sekarang tidak sampai kelas 7 tetapi hanya sampai kelas 6.⁴⁸

b. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Metro

- 1) Visi MIN 1 Metro
Terwujudnya min 1 metro yang berkualitas dalam imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan.
- 2) Misi MIN 1 Metro
 - a) Penanaman Pemahaman dan Pengamalan nilai- nilai Keagamaan.
 - b) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - c) Menyediakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Yang menerapkan Sistem Ramah Lingkungan.
 - d) Melestarikan Budaya Lingkungan Yang Unggul Yang Diterapkan Melalui Informasi Pembelajaran.
 - e) Mewujudkan Budaya Yang Tidak Mencemari Lingkungan Yang Dipadukan Dengan Materi Pembelajaran.

⁴⁸ Sumber: Dokumen MIN 1 Metro, 1 mei 2020

- f) Melibatkan Seluruh Warga Madrasah Untuk Peduli Lingkungan Dengan Tidak Merusak Dan Mencaga Kondisi Lingkungan Yang Asri Agar Tercipta Madrasah Yang Nyaman Untuk Pembelajaran
- 3) Tujuan MIN 1 Metro
- Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.
- Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
 - Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
 - Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas yang berwawasan lingkungan.
 - Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan.
 - Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
 - Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.⁴⁹

c. Keadaan Siswa MIN 1 Metro

Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh MIN 1 Metro dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Siswa MIN 1 Metro sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MIN 1 Metro

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	4	A	13	15	28
		B	14	14	28
		C	14	14	28
		D	11	15	26
2	4	A	12	16	28
		B	13	15	28
		C	14	14	28

⁴⁹ Sumber: Dokumen MIN 1 Metro”, 1 mei 2020

		D	13	14	27
3	4	A	14	18	32
		B	19	14	33
		C	17	16	33
		D	21	12	33
4	4	A	17	13	30
		B	13	17	30
		C	15	15	30
		D	14	16	30
5	3	A	17	12	29
		B	18	12	28
		C	10	14	24
6	2	A	18	13	31
		B	16	14	30
Jumlah	21		313	303	616

Sumber: Dokumentasi Data Siswa MIN 1 Metro tahun 2020

d. Keadaan Tenaga Pengajar MIN 1 Metro

MIN 1 Metro dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pengajar MIN 1 Metro

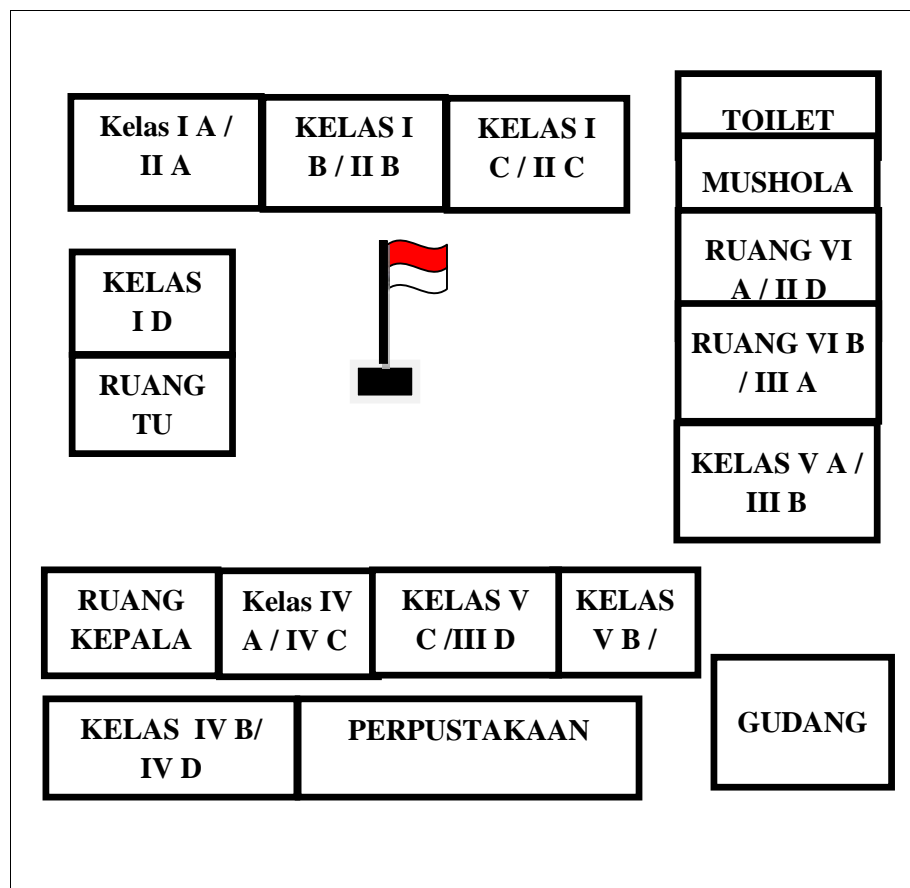
NO	NAMA	JABATAN
1	Khoiri, S.Ag	Kepala Min
2	Miswati, S.Pd.I	Guru Fiqih
3	Masrohyah, S.Ag	Guru Kelas
4	Siti Muntiamah, S.Pd.I	Guru Fiqih
5	Juminten, S.Pd.I	Guru Kelas
6	Atifah, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadist
7	Siti Muniroh, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Latifah Hikmawati, M.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
9	Umhani Handa Selamah, M.Pd.I	Guru Fiqih
10	Minarsih, S.Ag	Guru Kelas
11	Nursali, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadist
12	Kholisotul Imtihanah, S.Pd.I	Guru Kelas

13	Siti Nurasih, S.Pd.I	Guru Kelas
14	Mukhlisin, S.Pd.I	Guru Kelas
15	Shela Maulita, S.Pd	Guru Kelas
16	Tuminah, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
17	Muhamad Taufik Arohman, S.Th.I	Guru Akidah Akhlak
18	Erson Rosadi, S.Pd	Guru B. Inggris
19	Agus Sutasno, S.Pd	Guru Penjas
20	Rina Endrawati, S.Pd.I	Guru Sbk
21	Otiani Tri Rahmila, S.Pd.I	Guru Kelas
22	Aminal Mahmudi	Satpam Sekolah
23	Agus Triyanto, S.Pd.I	Guru Kelas
24	Ardhi Suwendra, S.Kom	Staff Operator
25	Taufiq Amrulloh, S.Pd	Guru Penjas
26	Eka Agustina, S.Pd.I	Guru Kelas
27	Batara Surya Pratama, S.Pd.I	Guru B.Arab
28	Annisa Inayatul Kholis, S.Pd	Guru Kelas
29	Resta Nur Hidayati, S.Pd.I	Guru Kelas
30	Amin Hidayat, S.Pd	Staff Tu
31	Dwi Nugrowati, S.Pd.I	Guru Kelas
32	Riska Imelda	Guru B.Lampung
33	Rifqi Kurnia Prabowo	Petugas Perpustakaan
34	Niken Pratiwi, S.Pd	Pembina Ksm
35	Anida Masila, S.Pd	Pembina Ksm
36	Tri Kurniasih, S.Pd.I	Guru Kelas
37	Yos Aldianto	Staff Tu
38	Ribut	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga Pengajar MIN 1 Metro 2020

e. Denah Lokasi MIN 1 Metro

Gambar 4.3
Denah Lokasi MIN 1 Metro Tahun 2020



2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa.

Metode-metode dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V cukup bervariasi, yang diantaranya adalah:

Di kemukakan oleh Latifah Hikmawati bahwa:

Dalam pembelajaran diterapkan metode ceramah karena saya dalam pembelajaran menggunakan alat bantu berupa LCD dan gambar, kemudian saya juga menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, terkadang juga diskusi, pada intinya

dalam mengajar saya menyesuaikan pada materi, tapi saya cenderung dalam mengajar menggunakan metode ceramah karena itu yang menurut saya efektif dan juga saya mencontohkan perbuatan baik kepada siswa.⁵⁰

Dari pernyataan diatas, maka peneliti menemukan empat metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa yaitu: metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi.

b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam

1) Faktor pendukung

Faktor pendukungnya adalah faktor eksternal (luar) Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi dan mendukung kegiatan belajar-mengajar di kelas meliputi: kurikulum, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas, dan lingkungan sekolah.

a) Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13, dimana kurikulum ini sesuai dengan kondisi dan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

b) Pendidik (Pengajar)

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti hasilkan bahwa hubungan antara siswa dan guru cukup baik dan bersahabat, baik interaksi di kelas maupun diluar kelas.

⁵⁰Wawancara dengan Latifah Hikmawati, guru Agama Islam MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020, pukul 10:30 Via Online

Seperti yang di kemukakan Ibu Latifah Hikmawati :

Untuk hubungan antara guru dan siswa menurut saya sangat baik, karena para siswa sangat bersahabat dan sopan baik di luar maupun di dalam kelas, ketika bertemu dengan guru siswa menyapa dengan ramah demikian pula sebaliknya, dan antara guru dan siswa pun saling membantu dalam hal pembelajaran.⁵¹

c) Sarana/fasilitas

Sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 1 Metro ini cukup memadai, karena dikelas siswa belajar sudah menggunakan LCD, dan di dukung oleh adanya bahan-bahan belajar tentang keagamaan di perpustakaan.

d) Lingkungan

Berdasarkan fakta di lapangan di MIN 1 Metro ini kondisi kelas bisa dibilang masih cukup baik, Menurut ibu Latifah Hikmawati tentang lingkungan:

“Kondisi kelas di dalam kelas baik walaupun keadaan yang sedikit bising oleh kendaraan tetapi keadaan siswa dikelas masih dapat di kendalikan dan tenang, sehingga pada waktu pembelajaran berlangsung tenang dan normal serta antusias”.⁵²

Dengan demikian lingkungan yang ada di MIN 1 Metro sangat mendukung proses pembelajaran siswa, karena siswa bisa belajar dengan tenang dan nyaman.

⁵¹ *ibid*
⁵² *Op.cit*

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya adalah faktor Internal (dalam), dalam pembelajaran bukan hanya faktor eksternal saja yang perlu di perhatikan dan dianggap faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan dan menurunkan kecerdasan siswa, akan tetapi faktor internal juga mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan siswa. Dalam kaitan faktor-faktor menghambat metode pembelajaran adalah minat, kecerdasan, motivasi dan sikap.

a) Minat

Agar siswa memperoleh pengetahuan yang baik dalam belajar, maka perlu adanya minat pada sesuatu yang akan di lakukannya. Apabila tidak dilandasi dengan minat tersebut segala sesuatu cenderung sia-sia.berdasarkan data observasi materi pendidikan agama Islam adalah materi yang cenderung menjenuhkan apabila teoritis saja. Ibu Latifa Hikmawati mengemukakan bahwa:

Ketika dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan media gambar-gambar yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran supaya siswa lebih tertarik dan lebih paham..⁵³

Jadi untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam guru berusaha mengemas materi semenarik mungkin.

⁵³Wawancara dengan Latifah Hikmawati, guru Agama Islam MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020, pukul 10:30 Via Online

b) Kecerdasan

Kecerdasan yang di miliki setiap orang adalah berbeda-beda, begitu pula dengan kecerdasan siswa. sehingga dalam mengatasi hal ini guru menggunakan metode yang di anggap tepat dan sesuai dengan kecerdasan siswa. Sehingga guru dapat menilai siswa mulai dari yang tergolong pandai, sedang, dan lemah. secara umum ibu Latifah Hikmawati menjelaskan mengenai kecerdasan ini “kalau mengajar di kelas v itu enak, dalam kondisi apapun guru bisa tetap mengajar dengan baik, dan siswa juga bisa mengkondisikan dirinya atau bisa menerima pelajaran dengan baik”.⁵⁴

c) Motivasi

Siswa MIN 1 Metro terutama kelas V memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan ada sedikit dari mereka yang acuh terhadap pendidikan agama Islam. Sehingga untuk menyikapi keadaan ini guru tergerak untuk memberikan motivasi pada siswa karena dengan tumbuhnya motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri siswa akan mempengaruhi ke antusiasan siswa saat belajar. Jadi dalam berjalannya kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menjadi pendidik tapi juga menjadi motivator bagi siswa baik melalui kata-kata maupun dengan sikapnya yang patut di tauladani.

⁵⁴*Ibid*

c. Peningkatan Mutu Perkembangan Moral siswa

Dalam pembelajaran bukan hanya penyampaian materi yang harus dikuasai karena bagaimana pun guru harus mengetahui perubahan dan perkembangan pada sikap siswa, seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI mengenai mutu perkembangan moral siswa ibu Latifah Hikmawati mengatakan:

Tentu saja ada peningkatan mengenai mutu perkembangan moral siswa, setelah kita arahkan dan di bimbing anak-anak itu dengan membarikan contoh-contoh yang baik atau tauladan yang baik alhamdulillah dari anak-anak yang dulunya nakal setelah dibimbing dan diarahkan alhamdulillah moralnya sudah menjadi baik.⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan mutu perkembangan moral pada siswa terkait dalam penerapan pembelajaran di sekolah karena pada kenyataannya di setiap penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam siswa selalu antusias ketika belajar dan mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui mutu perkembangan moral siswa , peneliti telah melkukan penelitian dengan memberikan angkat kepada siswa karena seorang siswa memiliki mutu moral yang berbeda-beda. Untuk mengetahui mutu moral siswa terutama kelas V MIN 1 Metro , peneliti menggunakan angket sekala likert dengan tiga alternatif jawaban, dimana alternatif soal positif pertama diberi skor a = 3, alternatif kedua diberi skor b = 2 dan alternatif ketiga diberi skor c = 1 dan untuk alternatif soal negatif

⁵⁵Wawancara dengan Latifah Hikmawati, guru Agama Islam MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020 2020, pukul 10:30 Via Online

pertama diberikan skor a = 1, alternatif kedua beri skor b = 2 dan alternatif ketiga diberi skor c = 3 . Data ini diperoleh dari 28 siswa yang menjadi responden. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4. 4
Data Hasil Penelitian Mutu Perkembangan Moral
MIN 1 Metro Tahun 2020

No RES	Sekor Untuk Butir Nomor																				TO TA L	KATAGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
ASF	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	49	Baik
AWS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	57	Sangat Baik
ABS	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	3	3	50	Baik
ARR	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	48	Baik
ABR	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	3	2	1	3	3	1	3	3	49	Baik
AAA	3	2	2	3	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	2	49	Baik
AJK	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	41	Cukup Baik
DGA	3	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	45	Baik
DM	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	52	Baik
DPS	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	46	Baik
DK	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	2	3	44	Cukup Baik
EF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	57	Sangat Baik
HJ	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	56	Sangat Baik
HS	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	52	Baik
KAW	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	50	Baik
MZB	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	52	Baik
MHA	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	48	Baik
MSR	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	51	Baik
NP	3	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	45	Baik
NK	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	3	2	3	3	2	49	Baik
NBS	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	51	Baik
PZR	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	51	Baik
R	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	52	Baik
RAP	3	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	50	Baik
SA	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	52	Baik
SBR	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	48	Baik
VJA	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	51	Baik
WLH	3	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	45	Baik

Tabel 4. 4
Data Soal Angket Mutu Perkembangan Moral siswa
MIN 1 Metro Tahun 2020

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Empati	a. Membantu orang yang sedang kesulitan	287
		b. Memahami ketika orang merasa sedih	
2.	Hati Nurani	a. Dapat membedakan hal yang benar dan yang salah	269
		b. Mengakui kesalahan	
3.	Kontrol Diri	a. Tidak lepas kontrol walaupun dalam keadaan marah atau kecewa	246
		b. Melakukan sesuatu dengan sabar	
4.	Kejujuran	a. Selalu berkata jujur jika ditanya	362
		b. Melakukan perbuatan secara jujur	
		c. Berkata jujur walau keadaan mendesak	
5.	Disiplin	a. Patuh pada aturan- aturan yang berlaku	144

Tabel 4.5
Data frekuensi Mutu Perkembangan Moral
MIN 1 Metro Tahun 2020

INTERVAL	KATAGORI	F
53-60	Sangat Baik	3
45-52	Baik	23
35-44	Cukup Baik	2
29-36	Tidak Baik	0
20-28	Sangat Tidak Baik	0

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terdapat 23 responden yang berada pada katagori baik dan ada 3 responden yang berada pada katagori sangat baik , dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa MIN 1 Metro terutama kelas V B memiliki mutu moral yang baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Perkembangan Moral Siswa Di MIN 1 Metro

Dalam penerapan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan suatu metode. Dan secara istilah metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana (strategi) yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan cara untuk melalui makna belajar menjadi aktif.

- a. Metode dalam Penerapan Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa

Pada wawancara dengan ibu Latifah Hikmawati bahwa dalam pembelajaran diterapkan metode ceramah dan menggunakan alat bantu berupa LCD dan gambar, kemudian beliau juga menggunakan

⁵⁶Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, Jilid I, h. 180

metode tanya jawab, pemberian tugas, terkadang juga diskusi, dan didalam mengajar beliau menyesuaikan pada materi, tapi beliau cenderung dalam mengajar menggunakan metode ceramah karena itu yang menurut beliau efektif.

1) Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah adalah “sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap kelasnya.”⁵⁷ Dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar-gambar, peta-peta, denah, dan alat peraga lainnya, sedangkan Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peaserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.⁵⁸

Dari observasi yang peneliti peroleh bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan di kelas V untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Di karenakan guru menggunakan alat peraga berupa LCD atau Gambar. Dan dari observasi yang peneliti peroleh bahwa metode tanya jawab di adakan untuk mengasah materi yang telah diajarkan sehingga guru mengerti sejauh mana kemampuan peserta didiknya.

⁵⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2010, h. 299

⁵⁸*Ibid*, h. 305

Paparan data yang telah di jelaskan menunjukkan bahwa metode yang di gunakan adalah metode ceramah dimana keaktifan lebih di dominasi oleh guru, sedangkan siswa nya di beri kesempatan untuk bertanya tentang masalah yang belum dan menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru. Dari pernyataan tersebut maka metode yang di gunakan telah sesuai dengan teori.

Penerapan metode ini peneliti lihat lebih banyak di terapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pelajaran akidah akhlak karena tidak semua materi yang ada bisa di pahami dan di logika kan sejalan dengan pikiran siswa tanpa adanya pengarahan dari orang yang mempunyai pengetahuan agama.

2) Metode pemberian tugas

pemberian tugas adalah “suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.”⁵⁹

Dari observasi yang peneliti peroleh bahwa guru menerapkan metode pemberian tugas supaya siswa tidak hanya mengulas materi di sekolah tapi juga membuka kembali ketika sampai di rumah.

⁵⁹*Ibid*, h. 361

Metode ini cukup efektif agar siswa menyempatkan dirinya untuk membuka kembali materi yang telah usai.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah “suatu proses yang melibatkan merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.”⁶⁰

Pengimplementasian metode ini di kelas V kurang di terapkan, metode ini dilakukan hanya sesekali saja, karena menurut guru PAI metode ini kurang efektif, siswa cenderung kurang serius.

4) Metode ketauladanan

Metode ketauladanan ini sangat baik efeknya di terapkan di MIN 1 Metro, khususnya penanaman akhlak pada siswa yaitu untuk peningkatan mutu perkembangan moral siswa dan demi menciptakan sekolah umum yang Islami yang mana penanaman akhlak diawali dari pendidik-pendidiknya

Dari wawancara dengan ibu latifa bahwa setelah siswa diarahkan dan di bimbing dengan membarikan contoh-contoh yang baik atau tauladan yang baik sehingga siswa yang dulunya memiliki moral yang kurang baik saat ini sudah ada peningkatan menjadi baik.

⁶⁰*Ibid*, h. 321

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam

a. Faktor pendukung (Faktor eksternal)

1) Kurikulum

Perencanaan masalah pembelajaran di MIN 1 Metro cukup bagus, karena pembelajaran K13 benar-benar telah di jalankan. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan materi yang di sesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah sehingga lambat laun siswa dapat mengerti tentang hakikat dan pentingnya pendidikan agama Islam bagi mereka.

2) Pendidik (pengajar)

Pendidik adalah pengajar yang tugasnya adalah mendidik, ia tidak hanya mengajar di bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda kedepan. Sebagai seorang pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, dan bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pendidik, di MIN ini bahwa:

Hubungan siswa dan guru cukup baik dan bersahabat, baik interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas, baik ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan isi materi

siswa sangat antusias, sehingga komunikasi antara guru dan siswa sangat baik.⁶¹

Hal ini menggambarkan bahwa dengan guru menggunakan berbagai metode sesuai dengan keadaan siswa dalam mata pelajaran pendidikan Islam, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

3) Sarana (fasilitas)

Sarana dalam pembelajaran itu meliputi buku pelajaran, buku bacaan, serta media pengajaran dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, dan lain-lain. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat mendukung suasana pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di kelas V cukup memadai, karena selain siswa memiliki buku cetak, belajar pun sudah menggunakan LCD dan alat peraga, untuk shalat berjamaah siswa di sediakan mushala.

Fasilitas yang tersedia sangat berpengaruh dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode. Sehingga akan meningkatkan mutu perkembangan moral siswa jika materi itu bisa cepat dipahami dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶¹Wawancara dengan Latifah Hikmawati, guru Agama Islam MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020, pukul 10:30 Via Online

4) Lingkungan

Berdasarkan fakta di lapangan di MIN 1 Metro ini kondisi kelas bisa dibilang masih cukup baik, Berdasarkan wawancara dengan ibu Latifa tentang lingkungan:

“Kondisi kelas di dalam kelas baik walaupun keadaan yang sedikit bising oleh kendaraan tetapi keadaan siswa dikelas masih dapat di kendalikan dan tenang, sehingga pada waktu pembelajaran berlangsung tenang dan normal serta antusias”.⁶²

Dengan demikian lingkungan yang ada di MIN 1 Metro sangat mendukung proses pembelajaran siswa, karena siswa bisa belajar dengan tenang dan nyaman.

b. Faktor penghambat Faktor intern (luar)

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa akan di perhatikan terus-menerus yang di sertai rasa senang .

Agar siswa memiliki mutu perkembangan yang baik, maka perlu adanya minat yang besar dalam diri siswa untuk menjalani segala sesuatu. Jika tidak dilandasi minat maka semua akan sia-sia.

Menurut pengamatan dan data yang penulis peroleh melalui kegiatan pembelajaran ternyata minat siswa kelas V

⁶²*Op.cit*

terhadap pelajaran pendidikan agama Islam sangat bagus, karena siswa sangat semangat ketika guru menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan materi.

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru secara cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui serta mempelajari dengan cepat.

Adapun kecerdasan yang dimiliki setiap siswa bebeda-beda, sehingga dalam mengatasi hal ini guru harus memiliki strategi yang tepat agar guru dapat menilai mutu semua siswa. Misalnya guru mengelompokan dari siswa yang pandai sampai pada siswa yang lemah. Sehingga guru tau tingkat kemampuan siswa.

Melihat masalah yang terjadi dan tanggapan yang dilakukan guru maka penulis menganggap bahwa guru cukup kreatif dalam mengatasi masalah ini, sehingga siswa tidak merasa tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

3) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam menumbuhkan motivasi siswa, guru adalah motifator yang sifatnya motivator dari luar diri siswa, maka guru seharusnya tidak hanya memperhatikan materi dan cara penyampaiannya tetapi juga kata-kata apa atau pendekatan apa yang harus dilakukan untuk menjadikan siswa cerdas baik dalam moral, maupun sosial. Sedangkan motivasi yang paling dalam hanya siswa yang bisa memotivasi dirinya sendiri.

3. Peningkatan mutu perkembangan moral siswa

Moral adalah baik atau buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan segalanya tingkahlaku seseorang individu yang baik. Seperti pernyataan dari kepala sekolah madrasah ibtidaiyah negeri 1 metro yang menyatakan bahwa:

“Siswa-siswi MIN 1 Metro ini rata-rata baik, mereka juga cerdas dan berperilaku baik terhadap guru-gurunya, mereka sopan, ramah dan rajin jadi tentu saja mereka itu menurut saya memiliki moral yang baik”⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas kemudian dari data dan fakta serta hasil penelitian penulis siswa tergolong kedalam mutu perkembangan moral yang bagus. Hal ini, dapat dilihat dari hasil wawancara yang

⁶³ Wawancara dengan Khoiri, Kepala Sekolah MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020, pukul 14.00 Via Online

penulis lakukan mengenai peningkatan mutu perkembangan moral siswa ternyata semua siswa memiliki sikap yang baik, ramah serta sopan terhadap guru. Kemudian siswa juga tergolong siswa yang rajin dan sangat menjaga kebersamaan mereka selalu bekerja sama dengan baik dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa “Saya menilai siswa sudah memiliki moral yang baik atau belum dengan cara melihat perbuatan dan prilakunya seperti sopan santunya terhadap guru, mentaati aturan disekolah dan lain-lain.”⁶⁴

Hal serupa dinyatakan oleh bapak kepala sekolah yaitu “Guru pendidikan agama Islam menilai siswa dengan cara melihat cara mereka bertingkah laku terhadap guru ataupun terhadap temannya”⁶⁵

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu perkembangan moral siswa diantaranya adalah lingkungan, sekolah, sekolah adalah lembaga formal yang juga mempengaruhi mutu perkembangan moral siswa. Karena mereka memperoleh pengetahuan dan nilai, jika guru memberi nilai kehidupan yang baik maka akan membuat mutu perkembangan moral siswa baik sehingga siswa mampu memaknai hidupnya dengan baik. Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan guru pendidikan agama Islam yaitu;

Tentu saja ada peningkatan mengenai mutu perkembangan moral siswa, setelah kita arahkan dan di bimbing anak-anak itu

⁶⁴ Wawancara dengan Latifah Hikmawati, guru Agama Islam MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020, pukul 10:30 Via Online

⁶⁵ Wawancara dengan Khoiri, Kepala Sekolah MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020, pukul 14.00 Via Online

dengan membarikan contoh-contoh yang baik atau tauladan yang baik alhamdulillah dari anak-anak yang dulunya nakal setelah dibimbing dan diarahkan alhamdulillah moralnya sudah menjadi baik.⁶⁶

Untuk memperkuat hasil pernyataan diatas peneliti juga membeikan sebuah angket kepada 28 responden dengan hasil data menunjukkan bahwa terdapat 23 respomden yang berada pada katagori baik dan ada 3 responden yang berada pada katagori sangat baik, dengan hasil angket tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa MIN 1 Metro terutama kelas V B memiliki mutu perkembangan moral baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan hasil angket siswa tentang peningkatan mutu perkembangan moral siswa bahwa terdapat peningkatan mutu perkembangan moral dan siswa juga memiliki mutu perkembangan moral yang baik.

⁶⁶Wawancara dengan Latifah Hikmawati, guru Agama Islam MIN 1 METRO, tanggal 28 Mei 2020, pukul 10:30 Via Online

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro terdiri dari beberapa metode dalam penerapan pembelajarannya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawaab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan metode ketauladanan. Serta ada peningkatan mutu perkembangan moral siswa dan peningkatan mutu perkembangan moral siswa dalam katagori baik. Aspek-aspek moral pada siswa yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, kejujuran dan kedisiplinan.
2. Terdapat faktor mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa yaitu faktor eksternal (kurikulum, pendidik, sarana/fasilitas, lingkungan) dan faktor internal (minat, kecerdasan, motivasi) dan yang faktor prndkung dan penghambat dalam meningkatkan moral siswa adalah faktor lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah:

- a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah agar kegiatan pembelajaran lancar.
- b. Sebagai pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi siswa dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan.

2. Untuk Guru:

- a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat tidak terlambat atau lebih awal.
- b. Guru juga harus membiasakan siswa untuk dapat melatih sikap rela berkorban siswa dengan melakukan infaq setiap hari jumat dengan rutin. Agar siswa dapat membiasakan diri untuk membantu orang lain.

3. Untuk Siswa:

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hendaknya siswa lebih banyak belajar, dan selalu melaksanakan shalat lima waktu, dan selalu melakukan kegiatan yang terpuji, agar selalu memiliki mutu perkembangan moral yang baik. Bila perlu selalu mengikuti kegiatan ke agamaan yang ada di lingkungan sekitar dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; CV Pustaka Setia, t.t.)
- Ardiyansyah, Hidayat, " *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Menengah Pertama*", Vol.4, No. 1, Th 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ibung, Dian, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta; PT Elex Mdia Komputindo), 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online, tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id
- kusnadi, Edi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002
- Moeljadi, David, dkk "Badan Pengembangan dan Pendidikan Bahasa, Kementerian Republik Indonesia" 2016
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nawawi, Hadari, *Metode Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003
- Offirstson, Topic, *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta; CV Budi Utama), 2014
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulyana) 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2010
- Ristica, Dwienda, dkk, *Prinsip Etika dan Moralitas Dalam Pelayanan Kebidanan*, (Yogyakarta; CV Budi Utama) 2014
- Rosadi, Silsilia, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur*, (Metro; IAIN , 2017)
- Rukiyati, " *Pendidikan Moral Di Sekolah*", Jurnal Humanika, No.1, Th 2017
- Sa'ad, Musthafa Abu, *30 Strategi Mendidik Anak*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007
- Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga) 2003.

- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung; Alfabeta), 2016
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta; Kencana) 2011
- Syaodih, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung; PT Raja Rosdakarya, 2014).
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya) 2012
- Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

Lampiran 1

Blangko Wawancara

BLANGKO WAWANCARA

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Mei 2020

Interview dengan Kepala Sekolah MIN 1 Metro

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN 1 Metro?
2. Apa visi dan misi MIN 1 Metro?
3. Berapa jumlah guru dan Petugas yang ada
4. Sarana dan prasarana apa sajakah yang ada di MIN 1 Metro
5. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing siswa dalam meningkatkan mutu perkembangan moral agar menjadi pribadi yang baik?
6. Adakah peningkatan mutu perkembangan moral siswa di MIN 1 Metro?

BLANGKO WAWANCARA

Hari : Kamis

Tanggal :28 Mei 2020

Interview dengan Guru MIN 1 Metro

1. Bagaimana hubungan guru dengan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa?
3. Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam meningkatkan mutu perkembangan moral agar menjadi pribadi yang baik?
4. Bagaimana Ibu menilai siswa bahwa siswa sudah memiliki moral yang baik atau belum?
5. Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam meningkatkan mutu perkembangan moral?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa?
7. Apa solusi Ibu untuk menyikapi kendala dalam faktor penghambat dalam meningkatkan mutu perkembangan moral siswa?
8. Adakah peningkatan yang berkaitan dengan mutu perkembangan moral siswa dengan penggunaan metode yang di pakai dalam proses pembelajaran?

Lampiran 2

Blangko Kuesioner Angket

KUESIONER ANGKET

Hari : Kamis - Rabu

Tanggal : 23- 29 April 2020

Soal Angket untuk Siswa MIN 1 Metro

1. Saya membantu teman yang meminta bantuan kepada saya
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
2. Ketika teman saya meminta pertolongan, saya menolak untuk menolongnya.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
3. Ketika ada teman yang sedih, saya juga ikut bersedih
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
4. Saya tidak terganggu jika melihat teman sedang bersedih.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
5. Saya sangat ingin sekali menyontet saat mengerjakan ulangan harian akan tetapi hati nurani saya mengatakan bahwa menyontek akan merugikan diri sendiri, maka saya tidak menyontek
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
6. Saya menyontek saat ulangan meskipun saya tau itu tidak baik dilakukan.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah

7. Ketika saya berbohong kepada teman saya, saya merasa sedih dan mengatakan kepada teman saya bahwa saya telah berbohong.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
8. Ketika saya melakukan kesalahan saya tidak pernah mengakui kesalahan saya.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
9. Saya menahan diri supaya tidak marah saat ada teman yang meledek saya.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
10. Saya marah jika ada teman yang memancing amarah saya.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
11. Ketika mengerjakan PR yang sulit saya dengan sabar mengerjakannya.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
12. Ketika saya mengerjakan tugas yang sulit dari guru, saya mengerjakan dengan terburu-buru.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
13. Ketika teman saya bertanya kepada saya , saya selalu berkata jujur.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
14. Saya selalu berbohong ketika ada teman yang bertannya kepada saya.
 - A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah

15. Saya tidak pernah menyontek saat mengerjakan ulangan.
- A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
16. Saya ikut menyontek saat ada teman saya yang menyontek.
- A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
17. Saya berkata jujur walau dalam keadaan yang mendesak
- A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
18. Saya berbohong apabila saya takut berkata yang sejujurnya
- A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
19. Saya mematuhi peraturan di sekolah.
- A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah
20. Saya terlambat masuk sekolah
- A. Selalu
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah

Lampiran 3

Surat Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1580/In.28.1/J/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MIN 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : LIEN
NPM : 1601050063
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI MIN 1 METRO

untuk melakukan *pra-survey* di MIN 1 METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

22 Mei 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nuzuliyah, M.Pd.I.
19781222 201101 2 007

Lampiran 4

Surat Balasan Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 METRO**

Jl. Mr. Gele Harun No. 26, Kota Metro 34111

Telp. (0725) 41358

Email : min1metro48@yahoo.com

Nomor : B-319/ML.08.010.01/PP.004/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Telah Melakukan Pra Survey**

Kepada Yth
Ketua Jurusan PGMI IAIN Metro
Di
Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Khoiri, S.Ag
NIP : 196902041991031003
Jabatan : Kepala MIN 1 Metro

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **LIEN**
NPM : 1601050063
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI
MIN 1 METRO**

Bahwa benar-benar telah melakukan Pra Survey di MIN 1 Metro Tahun
Pelajaran 2019/2020

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

November 2019
Kepala

KHOIRI, S.Ag

Lampiran 5

Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0848/In.28/D.1/TL.01/04/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LIEN
NPM : 1601050063
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MIN 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI MIN 1 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 April 2020



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6

Balasan Surat Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 METRO**

Jl. Mr. Gele Harun No. 26, Kota Metro 34111

Telp. (0725) 41358

Email : min1metro48@yahoo.com

Nomor : B-~~67~~/Mi.08.010.01/PP.004/06/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

Kepada Yth.
Rektor IAIN Metro
Di
Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :
Nama : Khoiri, S.Ag
NIP : 196902041991031003
Jabatan : Kepala MIN 1 Metro

Menerangkan bahwa Mahasiswa :
Nama : **LIEN**
NPM : 1601050063
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI
MIN 1 METRO

Bahwa benar-benar telah melakukan riset/penelitian di MIN 1 Metro
Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Metro, 5 Juni 2020

Kepada

KHOIRI, S.Ag

NIP. 196902041991031003

Lampiran 7

Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4231 /ln.28.1/J/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

05 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Sudirin, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Nurul Afifah, M.Pd.I (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Lien
NPM : 1601050063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Perkembangan Moral Siswa Di MIN 1 Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Dosen PGMI,

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Lampiran 8

Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-326/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LIEN
NPM : 1601050063
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050063.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

13 Mei 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd
NIP. 658063719810301001

Lampiran 9

Surat Bebas Pustaka Jurusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : LIEN
NPM : 1601050063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI MIN 1 METRO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Mei 2020
Ketua Jurusan



Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

Lampiran 10

Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiain.ac.id E-mail: iainmetro@metroiain.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Lien

Semester : 8

NIM : 1601050063

Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
01	15/2020 /02	Ayat dan Hadist sehubungan dg Indikator yg akan di tulis	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Atifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

Sudisn Mpd
NIP. 196206241989091003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jembermulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41503 Faks. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id E-mail: info@iainmetro.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : LIEN

Semester : 8

NIM : 1601050063

Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	17/2020 16	ada masalah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nuzul Afiyah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

Sudin M.Pd
NIP. 196206241989091003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47286 website: www.metroiain.ac.id E-mail: iainmetro@metroiain.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : LIEN

Semester : 8

NIM : 1601050663

Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
01	Senin 08/2020 /6	Bab II - Sejarah Sekolah di Gwi Tekeute - Uraian, misi, tujuan & nilai Iqra'i - Dokumen dan tabel di Gwi fu Pelajaran - Hasil penelitian ttg pelaksanaan menakup, perencanaan proses dan evaluasi pelaksanaan - Hasil penelitian di crosscek dy teori di Bab II	
02	Rabu 10/2020 /02	Bab II Kesimpulan hasil wawancara pertanyaan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

Nurul Ariefah Mpd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, pada hari Rabu tanggal 01 juli 1998, dengan nama lengkap Lien, beragama Islam, dengan jenis kelamin perempuan, bergolong darah A, anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agusti dan Ibu Sunjani. Bapak saya keturunan padang sedangkan Ibu saya keturunan jawa.

Pendidikan yang pernah peneliti tempuh mulai dari TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur lulus pada Tahun 2004 berijazah kemudian melanjutkan ke SD N 2 Kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur lulus pada Tahun 2010 berijazah selanjutnya ke SMP N 1 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur lulus pada Tahun 2013 berijazah selanjutnya ke MAN 1 Metro lulus pada tahun 2016 berijazah dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai Mahasiswa IAIN Metro Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang.